

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL KHOIROT BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

MIFTAHUL JANNAH
NIM: T20164003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2021**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL KHOIROT BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

MIFTAHUL JANNAH
NIM: T20164003

Disetujui Pem_bimbing



Dr. H. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAHUL KHOIROT BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Kamis
Tanggal: 1 April 2021

Tim Penguji

Ketua,



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris,



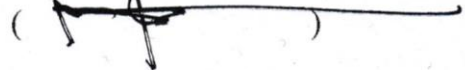
Erfan Efendi, M.Pd.I
NUP. 20160365

Anggota:

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum



2. Dr.H. Mustajab, M.Pd.I



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar, dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.”(Q.S Al Jasiyah 45: 22)*



* Al-Qur'an dan Terjemah, *Mushaf Al-Azhar*, (Bandung: Penerbit JABAL, 2010), 500.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtua saya, Bapak Sapuan dan Ibu Siti Musaropah yang senantiasa mencurahkan untaian do'a, tenaga, waktu, serta kasih sayang yang tidak pernah putus dan tulus sejak dalam kandungan sampai saat ini, sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai Perguruan Tinggi.
2. Kakak saya Nur Hasim Asy'ari dan kakak ipar saya Erna Suryani yang selalu memberi dukungan, perhatian, nasihat, dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.
3. Nenek saya Amanah, paman saya Muslimin, dan bibik saya Sri Utami yang selalu mendo'akan, memberikan nasihat, dan motivasi kepada saya.
4. Kakak sepupu saya Laila Rizqi Maghfiroh, adik sepupu saya Muhammad Faisal Azka Azizi, dan keponakan tercinta saya Daffa Dzaki Syahputra yang selalu memberikan canda tawa untuk menghibur saya dikala berada dalam titik kejenuhan.
5. Seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat, motivasi dan do'anya kepada saya.
6. Semua orang yang menanyakan kapan saya lulus tapi tidak ada kontribusi apapun dalam hidup saya, *guys this is for you too.*
7. Seluruh pihak yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam dengan beserta isinya, sang khalik penguasa jagat raya, atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar, sang revolusioner dunia yakni baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa zaman dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan dan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan banyak mengajarkan pengabdian pada masyarakat.

3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Mustajab, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukan beliau meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember khususnya dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan didunia dan akhirat.
7. Segenap Dosen IAIN Jember, semoga ilmu yang telah dicurahkan kepada penulis dapat menjadi ilmu yang manfaat dan barokah untuk bekal hidup kedepan.
8. Ibu Nurhayati, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi yang telah bersedia memberi tempat bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dilembaga yang telah dipimpinnya.
9. Segenap dewan guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi yang telah memberi masukan, meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam proses pelaksanaan penelitian, serta

dokumentasi yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

10. Sahabat Desiji PGMI angkatan 2016, tim santuy (Retno Humaidah, Ana Nuril Mustafidah, dan Wahyu Nuzuliyah Putri), kunyukku (Lia Ayu Rukmana dan Halimatul Laily Safitri), terimakasih telah menjadi teman belajar, teman berkarya, dan bersenang-senang. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, motivasi kepada peneliti, do'a serta bantuan kalian selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Tidak lupa almamater tercinta IAIN Jember yang telah memberikan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan.
12. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala amal yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT.

Semoga karya tulis ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis tapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca.

Amin ya rabbal 'alamin.

Jember, 16 September 2020
Penulis

Miftahul Jannah
NIM.T20164003

ABSTRAK

Miftahul Jannah, 2021: *Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*

Problematika merupakan kendala atau permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi masih ada beberapa problem yang dihadapi oleh guru, salah satunya yaitu tentang penilaian. Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?, 2) Apa faktor penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?, 3) Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi; 2) Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi; 3) Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitiannya studi kasus. Penentuan subjek menggunakan *Purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 yaitu ada sebagian guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan laptop sehingga berpengaruh dalam melakukan proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013, pemahaman tentang sistem penilaian kurikulum 2013 kurang dan belum sepenuhnya bisa, dan pembelajaran menggunakan tematik namun dalam proses penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian secara terpisah-pisah per mata pelajaran, 2) Faktor penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 yaitu kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, dan alokasi waktu yang kurang, 3) Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 yaitu mengadakan pelatihan dan supervisi yang diadakan oleh pihak sekolah, guru dapat menambah wawasan tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya bisa melalui internet atau belajar secara individu melalui buku-buku cetakan, mengikuti diklat dan program KKG yang diadakan oleh pemerintah, dan guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menghidupkan suasana belajar siswa agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa

Kata kunci: *Problematika Guru, Penilaian*

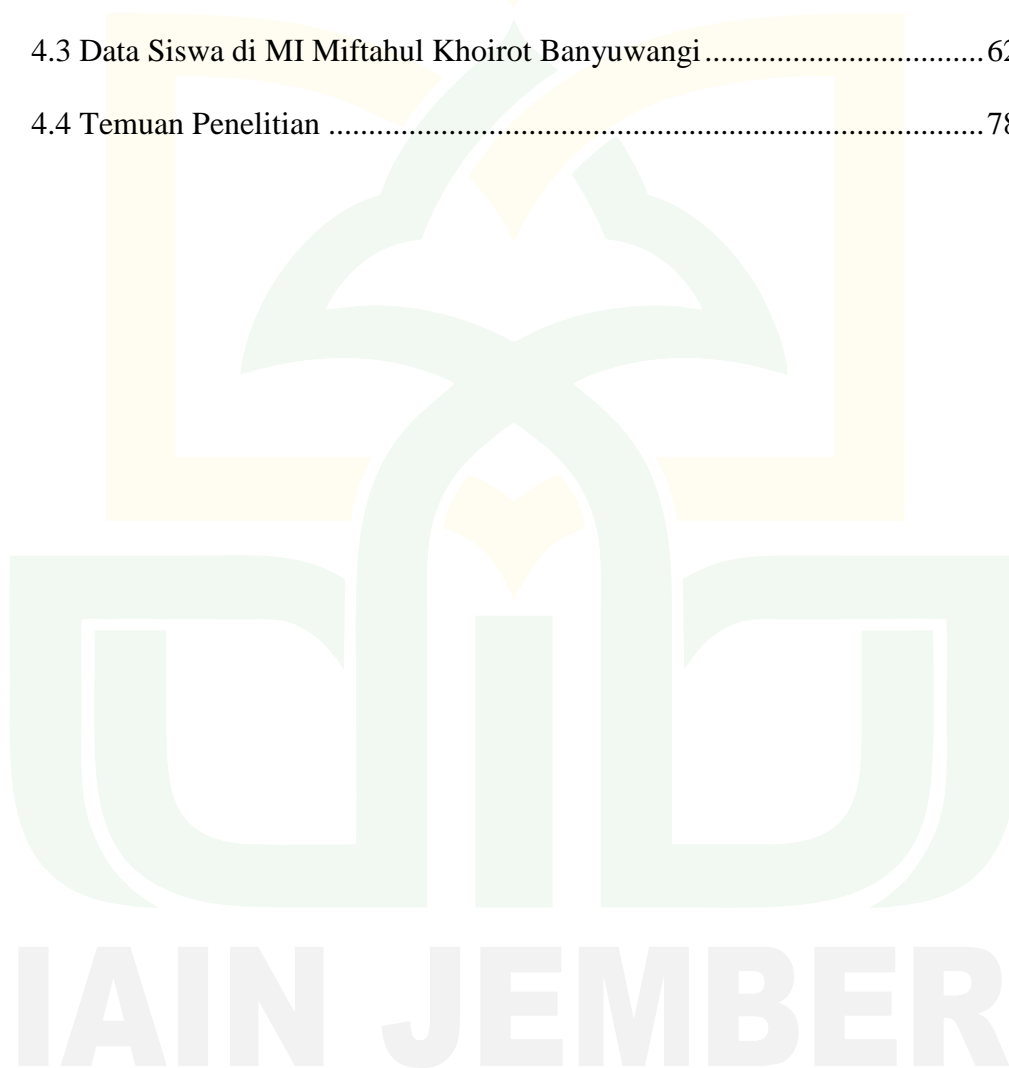
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	21
1. Problematika.....	21
2. Penilaian	22

3. Kurikulum 2013	42
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	59
A. Gambaran Obyek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
4.1	Struktur Organisasi di MI Miftahul Khoirot Banyuwangi.....	61
4.2	Data Guru di MI Miftahul Khoirot Banyuwangi	61
4.3	Data Siswa di MI Miftahul Khoirot Banyuwangi.....	62
4.4	Temuan Penelitian	78



LAMPIRAN-LAMPIRAN

No Uraian

1. Lembar Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam rangka mewujudkan pendidikan Indonesia yang semakin baik, pemerintah selalu berupaya memperbaiki kurikulum yang sedang berjalan. Salah satu usaha pemerintah untuk memperbaiki dunia pendidikan adalah dengan meluncurkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Terdapat beberapa hal yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, salah satu yang paling menonjol adalah bagian penilaian.¹

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya.² Kita paham betul bahwasanya peran guru sangatlah besar dalam kesuksesan pendidikan. Namun dalam pendidikan tidak hanya guru saja yang berperan penting dalam mensukseskan pendidikan. Melainkan ada beberapa faktor yang ada didalamnya, seperti sistem pendidikan, pemerintah, masyarakat, dan lain-lain. Maka dari itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam berbangsa dan bernegara, karena pendidikan dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya.

¹ Sasi Mardikarini dan Fahrudin Hamdani, "Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Tapak", *Jurnal Kontekstual*, Volume 01, No. 1, Agustus 2019, 71.

² Amirono dan Daryanto, *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penebit Gava Media, 2016), 95.

Penilaian dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah mereka dapatkan. Penilaian tersebut sangat menentukan dalam menentukan keberhasilan peserta didik.³

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa:

“Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian autentik, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah atau madrasah.”⁴

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud RI Nomor 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Penilaian hasil belajar ini dilaksanakan untuk memenuhi fungsi formatif dan sumatif dalam penilaian. Selain itu penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁵

³ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), 105-106.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, 2.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015, *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik yang bersifat asli, nyata, atau valid. Sedangkan dalam kurikulum KTSP, penilaian lebih menekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan. Sehingga kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya.

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil. Penilaian autentik melatih siswa untuk menerapkan konsep atau teori pada umumnya. Penilaian autentik juga melibatkan siswa dalam melakukan penilaian tugas maupun proyek.⁶

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluran (*output*) pembelajaran.⁷ Penilaian autentik dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat sesuai pencapaian tujuan pembelajaran.⁸

Penilaian dalam kurikulum 2013 revisi guru dituntut untuk merencanakan serta melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Meliputi penilaian sikap, pengetahuan,

⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), Edisi Revisi, 35-37.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, 2.

⁸ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, 27.

dan keterampilan. Guru juga harus mampu mengolah dan membuat laporan hasil belajar peserta didik secara deskriptif, objektif, informatif, dan akuntabel.⁹

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru dari zaman dahulu hingga sekarang. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak guru yang mengalami kesulitan dan hambatan dalam melakukan penilaian sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Kerumitan ini terjadi karena banyaknya aspek penilaian yang harus dilakukan guru.

Dalam Q.S Al-Ahqaf ayat 19, Allah SWT berfirman:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan. (Q.S Al-Ahqaf, 46:19).¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa apabila seseorang mau berusaha maka dia akan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang telah ia kerjakan. Begitu juga dengan guru, serumit dan sesulit apapun penilaian yang harus dilakukan ketika ia tetap mau berusaha dan bekerja keras maka suatu hari nanti ia akan mendapatkan balasan pahala yang tidak akan dirugikan.

⁹ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 169.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jilid IX*, (Bandung: Lentera Abadi, 2010), 269.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Dusun Kedung Agung Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi merupakan sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 selama 4 tahun, yakni tahun pelajaran 2016/2017, tahun pelajaran 2017/2018, tahun pelajaran 2018/2019, dan tahun pelajaran 2019/2020. Dalam merealisasikan suatu program tentunya ditemui suatu permasalahan atau problematika, tidak terkecuali kurikulum 2013 ini. Dalam penerapan kurikulum 2013 lembaga tidak langsung menerapkannya di setiap kelas melainkan melakukan uji coba terlebih dahulu pada dua kelas yaitu kelas I dan kelas IV, setelah itu seiring berjalannya waktu lembaga mulai menerapkan kurikulum 2013 pada setiap kelas dengan harapan setiap kelas mampu beradaptasi dengan kurikulum baru tersebut.¹¹

Dari observasi yang telah peneliti lakukan yang terfokus pada penilaian menghasilkan temuan bahwa dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan pembelajaran tematik, dimana merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang digabung dalam satu tema dan saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berpikir menyeluruh bagi siswa dan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang diterima siswa dapat tersimpan dengan baik karena informasi yang masuk kedalam alam bawah sadar pikiran siswa melalui proses yang logis dan alami dari tema-tema yang disajikan. Pembelajaran tematik juga membantu siswa agar lebih dekat dengan objek

¹¹ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

yang sedang dipelajarinya. Sehingga dalam hal ini guru yang memegang peran lebih besar dalam proses penilaiannya. Keterlibatan guru ini dapat memastikan proses evaluasi yang mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹²

Namun, pada kenyataannya pemberlakuan penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi ini masih menimbulkan kebingungan pada sebagian guru. Masalah yang ada adalah belum terbiasanya guru dalam melakukan perencanaan penilaian. Guru masih kebingungan dalam menilai tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang melandasi penilaian tersebut, bagaimana bentuk penilaian atau penskorannya beserta formatnya, terlebih lagi masih ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan laptop, dan permasalahan yang lainnya. Di setiap sekolah pasti mengalami problematika yang dihadapi oleh guru, dimana ada problem pasti juga ada faktor penyebab terjadinya problem tersebut, apalagi dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 yang penilaiannya cukup sulit dan rumit sehingga pada praktiknya dilapangan implementasi penilaian autentik pada pembelajaran kurikulum 2013 ini belum menyeluruh diterapkan dilapangan dan belum sesuai dengan tuntutan yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum 2013.¹³

Penilaian pembelajaran dinilai sangat berbeda dan sangat sulit untuk dilaksanakan. Guru-guru yang pada umumnya dalam satu kelas hanya diampu oleh satu guru dipaksa untuk menilai 3 ranah yaitu kognitif, afektif,

¹² Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

¹³ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

dan psikomotorik siswa dalam waktu yang bersamaan. Ditambah lagi, jumlah siswa yang cukup banyak dan waktu yang singkat membuat penilaian belum tentu bisa dilaksanakan dengan maksimal. Maka dari itu peneliti akan meneliti tentang problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 yang difokuskan pada kelas IV dan V saja, sehingga peneliti akan mengetahui apa saja yang menjadi problem guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “*Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020*”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁵ Fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?
2. Apa faktor penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?

¹⁴ Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

¹⁵ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press 2018), 44.

3. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁶ Adapun tujuan penelitian berdasarkan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya problematika penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

¹⁶ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, 45.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah.

b. Bagi Seluruh Warga Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

1) Bagi Siswa

Terciptanya suatu pembelajaran yang baik karena telah mengetahui kemampuan diri melalui penilaian pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan acuan atau rujukan terhadap sistem penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dan mendorong guru untuk memperbaiki strategi mengajar agar sesuai dengan kebutuhan

peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih giat.

3) Bagi Lembaga

a) Dapat termotivasi untuk terus melakukan perbaikan dalam pengelolaan sistem penilaian pembelajaran kurikulum 2013, sehingga pengelolaan penilaian pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

b) Dapat mengembangkan salah satu bagian dari ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan sistem penilaian pembelajaran kurikulum 2013.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini dan selanjutnya dapat tepat sasaran. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika Penilaian Pembelajaran

Problematika adalah kendala atau permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi masih ada beberapa problem yang dihadapi oleh guru, salah satunya yaitu tentang penilaian pembelajaran.

Penilaian pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun pengembangan yang telah dicapai peserta didik dengan baik, yang berkaitan dengan proses maupun hasil dari pembelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi guru bukan hanya menilai dari hasil semata namun juga pada prosesnya, maka dari itu penilaian merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Didalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kurikulum 2013 juga merumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang di inginkan.¹⁷ Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menggunakan kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu

¹⁷ Mahmud, "Kendala Guru dalam Melakukan Penilaian pada Proses Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.2, No.3, Oktober 2014, 34.

KTSP, dan penilaiannya menggunakan penilaian autentik dengan menilai tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 adalah proses merencanakan serta melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar peserta didik secara utuh dan menyeluruh untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan perkembangan belajar peserta didik, penilaian yang dilakukan meliputi tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Untuk mempermudah pembaca, penulis memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian ini terdapat dua pilihan redaksi, pilihan pertama berbunyi “penutup”, pilihan kedua berbunyi “kesimpulan dan saran”. Dalam skripsi ini menggunakan redaksi yang pertama yaitu penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan ataupun belum terpublikasikan (jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Joko Prasetyo mahasiswa program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2018, dengan judul “Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV di SD N 1 Tempursari”.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Joko Prasetyo yaitu:

- a. Bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum 2013 dan penilaian kurikulum 2013 pada siswa kelas IV di SD N 1 Tempursari?
- b. Problematika apa saja yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013?
- c. Bagaimana solusi guru yang digunakan untuk mengatasi problematika

yang ada?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru SD N 1 Tempursari khususnya kelas IV sudah menggunakan kurikulum 2013 dan melaksanakan penilaian Kurikulum 2013, namun dalam mengimplementasikannya masih belum maksimal dan masih banyak mengalami problematika. Problematika yang dialami oleh guru yaitu dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013 yang dirasa penilaiannya terlalu rumit, membutuhkan waktu yang banyak, dan penggunaan aplikasi raport dan siswa yang kurang aktif pada proses penilaian. Maka dari itu solusi yang dilakukan oleh guru guna mengatasi problematika yaitu dengan mengadakan pelatihan penilaian kurikulum 2013 yang dilakukan sepala sekolah, sharing dengan guru yang lebih memahami penilaian kurikulum 2013, mencari sumber informasi melalui internet dan guru melakukan inovasi-inovasi yang kreatif dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013.¹⁸

2. Skripsi yang ditulis oleh Aprilia Wisudaningrum mahasiswa program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2017, dengan judul “Problematika dalam Penerapan Penilaian Kurikulum 2013 Bagi Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta”.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Wisudaningrum yaitu:

- a. Pemahaman guru tentang penerapan penilaian kurikulum 2013?

¹⁸ Joko Prasetyo, *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV Di Sd N 1 Tempursari*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018).

- b. Permasalahan guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013?
- c. Kendala-kendala guru serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan penilaian kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Surakarta?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami tentang penilaian kurikulum 2013 dengan cukup baik, dan juga guru sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013. Namun ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 yaitu pada penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Sehingga guru melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 dengan cara meminta siswa untuk mengawasi teman yang lain saat diluar kelas, guru melakukan upaya pembinaan pada siswa yang kurang dari capaian, guru juga melakukan *crosscheck* untuk mencocokkan jawaban siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak jujur.¹⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sanusi mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tahun 2018, dengan judul “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Pemban Ajie Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sanusi yaitu:

¹⁹ Aprilia Wisudaningrum, *Problematika dalam Penerapan Penilaian Kurikulum 2013 Bagi Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

- a. Bagaimanakah Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Pemban Ajie Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimanakah upaya-upaya dalam mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Pemban Ajie Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 di MI Pemban Ajie Pejanggik memang terbukti ada. Problema-problema tersebut antara lain problema penerapan kebijakan umum kurikulum 2013 serta problema penerapan kurikulum 2013 dalam teknis pembelajaran. Walaupun dalam penerapan kurikulum 2013 di MI Pemban Ajie Pejanggik masih terkendala dengan berbagai problema-problema akan tetapi dari pihak Madrasah dan Kepala Madrasah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mengupayakan serta memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum 2013 di MI Pemban Ajie Pejanggik baik itu secara kebijakan maupu proses pembelajaran. Sementara itu upaya guru yang ada di MI Pemban Ajie Pejanggik tidak pernah henti-hentinya untuk tetap berupaya dalam menerapkan kurikulum 2013 supaya berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru dalam menerapkan kurikulum 2013 seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, serta memanfaatkan internet dalam mensukseskan penerapan kurikulum 2013 di

MI Pemban Ajie Pejanggik.²⁰

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Fatimatuazzahroh mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo pada tahun 2018, dengan judul “Pelaksanaan Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ranita Sari yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Tahun Pelajaran 2017/2018?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan penilaian autentik di MI Miftahul Akhlaqiyah secara realitas sudah terlaksana. Namun, dalam pelaksanaan penilaian autentik yang sesuai dengan kurikulum 2013 guru tidak jarang mengalami kendala-kendala. Kendala tersebut antara lain guru harus menilai seluruh peserta didik satu persatu secara detail yang ada dalam beberapa kelas, kendala selanjutnya terdapat pada waktu, yang mana dalam penerapannya penilaian autentik tersebut menyita banyak waktu mulai dari merencanakan, menerapkan, dan mengolah hasil penilaiannya, dan banyaknya perangkat penilaian individu

²⁰ Ahmad Sanusi, *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Pemban Ajie Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Mataram: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, 2018).

dalam format dan lebarannya sehingga menghabiskan banyak kertas dalam pengadaan instrumen.²¹

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan peneliti

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Joko Prasetyo	2018	Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV di SD N 1 Tempursari	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: - Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Sama-sama membahas tentang problematika guru dalam penilaian kurikulum 2013.	- Penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi penilaian kurikulum 2013 yang dikhususkan pada siswa kelas IV - Lokasi dan waktu penelitian.
2.	Aprilia Wisudaningrum	2017	Problematika dalam Penerapan Penilaian Kurikulum 2013 Bagi Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: - Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi - Dan juga sama-sama membahas	- Penelitian terdahulu memfokuskan pada pemahaman guru dalam penerapan penilaian kurikulum 2013, - Lokasi dan tempat penelitian.

²¹ Siti Fatimatu Zahroh, *Pelaksanaan Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018).

1	2	3	4	5	6
				tentang problematika penilaian kurikulum 2013 bagi guru.	
3.	Ahmad Sanusi	2018	Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Pemban Ajie Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajara 2017/2018	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: - Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, - Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, - Dan juga sama-sama membahas tentang problematika kurikulum 2013 bagi guru.	- Penelitian terdahulu memfokuskan pada Problematika Penerapan Kurikulum 2013, - Lokasi dan waktu penelitian.
4.	Siti Fatimatu zzahroh	2018	Pelaksanaan Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Tahun Pelajaran 2017/2018	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: - Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif - Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, - Dan juga sama-sama membahas tentang penilaian.	- Penelitian terdahulu memfokuskan pada Pelaksanaan Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas IV, - Lokasi dan tempat penelitian.

Sumber Data: diolah dari penelitian terdahulu.

Dari tabel diatas antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu, maka sisi orisinalitas penelitian ini adalah: 1) Penelitian ini berfokus pada problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013, sementara pada penelitian terdahulu ada yang hanya fokus pada problematika guru dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013, fokus pada problematika penerapan penilaian kurikulum 2013, fokus pada problematika penerapan kurikulum 2013, dan fokus pada pelaksanaan guru dalam penilaian autentik pada pembelajaran al-qur'an hadits. 2) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, sementara penelitian terdahulu terdapat beberapa yang menggunakan jenis penelitian lapangan, maupun penelitian deskriptif. 3) Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, sementara penelitian terdahulu ada yang dilakukan di Tempursari, Surakarta, lombok tengah, dan semarang.

B. Kajian Teori

1. Problematika

a. Pengertian problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.²² Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan masalah; permasalahan; situasi yang dapat didefinisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu dipecahkan, diatasi atau disesuaikan.²³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika

²² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, 440.

²³ Sutan Rajasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), 499.

berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.²⁴ Sedangkan menurut Syukir menyatakan bahwa problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.²⁵

Uraian pendapat tentang problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dalam upaya pemberdayaan SDM atau guru dalam dunia pendidikan.

2. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Penilaian (*assessment*) adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil ukur dengan standar penilaian tertentu atau dapat juga dikatakan sebagai suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu, misalnya berdasarkan hasil pengukuran yang telah diperoleh, maka dapat dilakukan penilaian yakni siswa yang mendapat nilai 80 dikategorikan baik. Hal ini juga selaras disampaikan oleh Harlen dalam bukunya yang berjudul *Assessment & Inquiry Based Science Education: Issues In Policy And Practice* yang menyatakan "*assessment is used to refer in judgment on individual student*

²⁴ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 896.

²⁵ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 65.

performance and achievement of learning goals”²⁶ yang berarti penilaian digunakan untuk merujuk pada penilaian kinerja individu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian merupakan komponen dalam penyelenggaraan pendidikan. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan data atau informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.²⁷

Penilaian juga merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan, analisis, dan penafsiran informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan.²⁸ Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek yaitu pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan. Penilaian terhadap kecakapan dapat diukur dari penguasaan alat bantu pembelajaran, baik *software*, *hardware*, maupun kemampuan

²⁶ Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, (Sukabumi: CV JEJAK, 2020), 56.

²⁷ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018, *Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, 4.

²⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 22.

perancangan dan pengujian. Sedangkan penilaian terhadap sikap dititikberatkan pada penguasaan *soft skill*, yaitu keaktifan dan partisipasi dalam diskusi, kemampuan bekerjasama dalam tim, dan kehadiran dalam pembelajaran. Bobot penilaian untuk ketiga aspek tersebut ditentukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.²⁹

Penilaian merupakan bagian integral dari sebuah pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran, penilaian berfungsi untuk mengukur sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah diterapkan. Penilaian di dalam pembelajaran membantu guru dalam mengevaluasi keefektifan kurikulum, strategi mengajar dan kegiatan belajar yang mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Dengan demikian dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses atau kegiatan sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.³⁰

b. Penilaian Autentik

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik yang bersifat asli, nyata, atau valid. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluran (*output*)

²⁹ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, 84.

³⁰ Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*, 12.

pembelajaran.³¹ Penilaian autentik dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat sesuai pencapaian tujuan pembelajaran.³²

Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil. Penilaian autentik melatih siswa untuk menerapkan konsep atau teori pada umumnya. Penilaian autentik juga melibatkan siswa dalam melakukan penilaian tugas maupun proyek.³³

Penilaian autentik adalah kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan semata hasil, dan dengan berbagai cara. Penilaian dapat berupa penilaian tertulis (*pencil and paper test*) dan penilaian berdasarkan perbuatan (*performance based assessment*), penugasan (*project*), produk (*product*), atau portofolio (*portfolio*).³⁴

c. Proses Penilaian

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, 2.

³² Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, 27.

³³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 35-37.

³⁴ Kokom Komalsari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 13.

prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar penilaian pendidikan disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.³⁵

Melakukan penilaian harus dilaksanakan dengan prosedur tertentu. Prosedur ini merupakan langkah yang dilalui guru atau pendidik dalam melakukan penilaian. Prosedur penilaian yang dilakukan guru paling tidak akan mengarahkan proses penilaian yang lebih terarah dan teratur, sehingga tidak terkesan penilaian yang dilakukan tergesa-gesa. Hal ini penting, mengingat pada saat ini tidak jarang ada sebagian guru yang melakukan penilaian hanya sekedar untuk menggugurkan kewajibannya saja dalam melakukan proses penilaian pembelajaran, sementara nilai yang diberikan kepada siswa sudah direncanakan atau diseting mulai awal. Karena itu terkadang ada siswa yang tidak mengikuti ujian bisa memperoleh nilai yang baik, sementara siswa yang benar-benar aktif mengikuti proses pembelajaran justru tidak memperoleh nilai yang memuaskan dari guru.

Harus disadari oleh guru bahwasanya untuk melakukan proses penilaian kelas tidak semudah yang dibayangkan bahwa si A misalnya

³⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), 35.

karena rajin dia harus diberi nilai lebih dibandingkan dengan si B yang karena malas jika disuruh guru lantas nilainya harus rendah. Guru juga harus ingat bahwasanya semua penilaian harus diacukan pada tujuan yang telah ditetapkan. Karena dalam memberikan penilaian hendaknya guru memeriksa terlebih dahulu sejauh mana perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran tersebut, sebab dalam hal ini perubahan tingkah laku siswa juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar.

Dalam konteks implementasi kurikulum 2013 revisi, penilaian terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.³⁶ Namun pada penelitian ini lebih ditekankan kepada penilaian hasil belajar oleh pendidik.

Hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan, sebagai indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 Revisi yang berbasis karakter dan kompetensi, kebiasaan sekolah dalam penentuan nilai mata pelajaran pada rapor seorang peserta didik perlu direformasi. Karena nilai itu hanya memperhatikan hasil penilaian tertulis yang *nota bene* lebih mengamati “kemajuan” ranah kognitif dari pada ranah-ranah lainnya. Ranah afektif dan ranah keterampilan atau psikomotorik pun tentu saja

³⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 171.

harus diamati kemajuannya, karena kedua ranah tersebut tidak mungkin dapat diketahui hanya dengan tes tertulis, namun harus dengan tes perbuatan atau bahkan dalam bentuk nontes, umpamanya dengan analisis kasus, observasi, wawancara, jawaban terinci, dan lembar pendapat.³⁷

Setiap guru dituntut untuk memahami berbagai hal yang berkaitan dengan penilaian, agar dalam pelaksanaannya tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan (intelektual) tingkat rendah. Hal ini perlu ditekankan karena kebanyakan guru menilai peserta didik dalam perubahan perilaku pengetahuan, karena tidak memiliki pemahaman, serta kurang pengalaman dan kemampuan dalam melakukan penilaian keterampilan dan sikap. Ini terjadi karena kebanyakan petunjuk atau pedoman penilaian hasil belajar hanya merujuk pada penilaian perilaku kognitif tingkat rendah (*Low Order Thinking Skill/LOT*). Oleh karena itu penilaian hasil belajar oleh pendidik yang berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil tidak cukup dilakukan dalam bentuk penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian kenaikan kelas. Penilaian juga harus dilakukan terhadap proses belajar selama pembelajaran berlangsung atau penilaian pembelajaran, dan dilengkapi dengan penilaian portofolio. Perubahan inilah yang diharapkan terjadi dalam implementasi kurikulum 2013

³⁷ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*, 177.

Revisi.³⁸

d. Tujuan Penilaian Autentik

Tujuan penilaian autentik antara lain:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang sudah dan belum dikuasai peserta didik.
- 2) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semester, satu semester, satu tahun, dan akhir masa studi pada satuan pendidikan.
- 3) Menetapkan program perbaikan dan pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.
- 4) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.³⁹

Dari beberapa tujuan diatas maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap peserta didik dalam proses pembelajaran dan keberhasilan guru dalam mengajar.

e. Manfaat Penilaian Autentik

Adapun manfaat penilaian autentik yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah

³⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*, 177-178.

³⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018, *Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, 5.

proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- 4) Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan disekolah.⁴⁰

Pada penilaian autentik, siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam keadaan sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa sesuai dengan jenjangnya. Contohnya untuk PAUD, TK, SD/MI, lebih banyak porsinya menggunakan teknik penilaian terkait *soft skill* (misalnya kemampuan yang perlu dilatih dan diukur antara lain: mengamati, motivasi berprestasi, kemauan bekerja keras, bekerja sama, disiplin, berkomunikasi mengajukan ide kepada teman, tata krama, dll terkait pendidikan karakter) dari pada penilaian *hard skill* (pengukuran

⁴⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 70-71.

penguasaan pengetahuan dan keterampilan).⁴¹

f. Fungsi Penilaian Autentik

Penilaian oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Berdasarkan fungsinya penilaian oleh pendidik meliputi:

1) Formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada peserta didik dan guru untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran serta memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2) Sumatif

Penilaian sumatif merupakan jenis penilaian yang orientasinya adalah mengumpulkan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan pada rentang waktu tertentu atau pada akhir suatu unit pelajaran. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir semester, satu tahun pembelajaran, atau akhir masa pendidikan disatan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk

⁴¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 38.

menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar peserta didik dari satuan pendidikan.

3) Evaluasi

Penilaian berfungsi untuk mengevaluasi pengelolaan, pembelajaran pada unit kelas maupun satuan pendidikan.⁴²

g. Ragam Penilaian Autentik

Adapun ragam penilaian hasil belajar peserta didik, sebagai berikut:

1) Penilaian Kompetensi Sikap (Afektif)

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian dan membenahi perilaku serta budi pekerti peserta didik.⁴³

Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu, sebagai ekspresi dari nilai-nilai dan pandangan hidupnya. Sikap dapat dibentuk sehingga dapat menciptakan perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap adalah ekspresi dari nilai-nilai dan pandangan hidup seseorang yang diwujudkan dalam perilaku.

⁴² Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018, *Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, 5.

⁴³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018, *Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*, 23.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil pembelajaran. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai kegiatan dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam maupun diluar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai dengan butir-butir nilai sikap dari KI-1, KI-2, dan nilai-nilai lain yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.⁴⁴

Kurikulum 2013 membagi penilaian sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual (KI-1) yang terkait dengan pembentukan pribadi peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial (KI-2) yang terkait dengan pembentukan pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Allah SWT. Sedangkan sikap sosial merupakan perwujudan kebersamaan, komunikasi, dan koordinasi dalam mewujudkan harmoni kehidupan.

Teknik-teknik penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

⁴⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

a) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.⁴⁵ Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil observasi atau pengamatan tersebut yang nantinya bisa dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan peserta didik. Observasi atau pengamatan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi atau menggunakan alat lembar pengamatan.

b) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.⁴⁶ Penilaian diri juga merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Instrumen yang

⁴⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 121.

⁴⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, 167.

digunakan berupa lembar penilaian diri.⁴⁷

c) Penilaian Antarpeserta Didik atau Penilaian Antarteman

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrumen yang digunakan bisa berupa lembar penilaian antarpeserta didik dalam bentuk angket atau kuesioner. Penilaian antarpeserta didik menurut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik, sehingga menghasilkan data yang akurat.⁴⁸

d) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik didalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan-catatan tersebut secara tertulis dan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik. Jurnal yang berisi catatan-catatan peserta didik sebaiknya dibuat per peserta didik. Catatan-catatan kelemahan atau

⁴⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 134.

⁴⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 144.

kekurangan peserta didik berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial selanjutnya ditindaklanjuti dengan upaya-upaya pembinaan dan bimbingan. Dengan demikian, akan terjadi perubahan sikap dan perilaku dari peserta didik secara bertahap.⁴⁹

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁵⁰

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui teknik-teknik di bawah ini yang diuraikan sebagai berikut:

a) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Tes tertulis termasuk dalam kelompok tes verbal, artinya tes yang soal dan jawaban yang diberikan oleh

⁴⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 152.

⁵⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 165.

peserta didik berupa bahasa tulisan. Tes tertulis kelebihanya adalah dapat mengukur kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam jumlah besar dalam tempat yang terpisah di waktu yang sama.

b) Instrumen Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.

c) Instrumen Penugasan atau Proyek

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran. Dan ketika memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan (psikomotorik)

Penilaian keterampilan ini berhubungan dengan skill (kemampuan) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual dan motorik, misalnya bermain biola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan.⁵¹

Penilaian keterampilan sering juga disebut penilaian perbuatan, yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuannya dalam melakukan tugas tertentu, pada berbagai macam konteks dan situasi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Keterampilan ranah berpikir meliputi antara lain keterampilan membaca, menulis, menghitung, dan mengukur. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi antara lain menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat.⁵²

Dari penjelasan-penjelasan tentang pengertian keterampilan (psikomotorik) diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari

⁵¹ Moh. Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas*, 20.

⁵² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 257.

peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.⁵³

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui teknik-teknik dan instrumen sebagai berikut.

a) Instrumen Penilaian Kinerja atau Unjuk Kerja (*Performance*)

Penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan kedalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik di laboratorium, praktik shalat, praktik olahraga, presentasi, diskusi, bermain, peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, mencangkok, berpidato, dan lain-lain. Cara penilaian ini dianggap lebih autentik dari pada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih

⁵³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 257.

mencerminkan kemampuan peserta didik.

b) Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Bentuk Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu atau periode tertentu. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penelitian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi (KD) tertentu mulai dari perencanaan, pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data dan menyusun laporan. Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas. Adapun aspek yang dinilai diantaranya meliputi kemampuan (1) pengelolaan, (2) relevansi, dan (3) keaslian.

c) Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan Bentuk Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang

terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, catatan perkembangan pekerjaan, hasil diskuis, hasil membaca buku/literatur, hasil penelitian, hasil wawancara, dan lain sebagainya.

d) Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Bentuk Penilaian Produk (Hasil)

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria pevilaiian (rubrik). Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk,

biasanya dilakukan pada tahap appraisal dan cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan suatu produk.

- e) Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan Bentuk Kombinasi atau Gabungan antara Penilaian Kinerja atau Proses dengan Penilaian Produk (Hasil)

Dalam melakukan kompetensi keterampilan terkadang guru perlu melakukan penilaian dengan menggunakan dua bentuk penilaian secara bersamaan. Hal ini terjadi ketika guru ingin melakukan penilaian terhadap peserta didik yang berkaitan dengan proses atau kinerja dan sekaligus menilai hasil atau produk dari hasil kinerja peserta didik secara bersamaan. Tujuan dari penilaian kompetensi keterampilan gabungan dimaksudkan agar hasil penilaiannya lebih akurat, karena dinilai proses dan hasilnya secara simultan.⁵⁴

3. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi. Didalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kurikulum 2013 juga merumuskan proses pembelajaran dan penilaian

⁵⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 307.

yang diperlukan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang di inginkan.⁵⁵

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum resmi yang harus diterapkan di Pendidikan dasar menengah formal di Indonesia. Sejatinya K13 telah berumur panjang sekitar lima tahun. Tapi, implementasi kurikulum ini sempat memiliki hambatan, baik secara politik (pergantian menteri) maupun secara teoritis-praktis. Perubahan-perubahan atas feedback guru terhadap K13 membuat K13 memiliki banyak revisi, diantaranya pada tahun 2015 dan 2016. Semua perubahan itu tertuang pada Permendikbud nomor 20, 21, 22, 23, dan 24 pada tahun 2016.⁵⁶

Pemberlakuan kurikulum 2013 pada awalnya menuai pro dan kontra di berbagai sekolah. Ada yang menganggap kurikulum 2013 cukup baik untuk diterapkan, namun ada juga sebagian guru yang menganggap kesulitan dalam menerapkannya. Bagi mereka yang menganggap kurikulum 2013 cukup baik untuk diberlakukan, hal itu karena kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis pada peserta didik. Artinya memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk lebih bisa mengeksplor pengetahuan serta mengembangkan minat dan bakatnya. Mereka memandang bahwa K13 yang diterapkan disekolah dapat merangsang peserta didik untuk kreatif dan inovatif dalam

⁵⁵ Mahmud, "Kendala Guru dalam Melakukan Penilaian pada Proses Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.2, No.3, Oktober 2014, 34.

⁵⁶ Zaki Mubarak, *Problematika Pendidikan Kita, Masalah-masalah Pendidikan Faktual dari Guru, Desain Sekolah, dan Dampaknya*, (Depok: Gading Pustaka, 2019), 69.

melakukan pembelajaran dikelas. Pandangan ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang menganut *student centered learning* (pembelajaran berpusat pada peserta didik). Sementara itu bagi guru yang lain menganggap bahwa penerapan kurikulum 2013 cukup menyulitkan terutama bagi guru-guru yang mengajar di daerah terpencil yang tidak memiliki fasilitas yang memadai. Kurikulum 2013 sulit dilaksanakan karena seringkali mereka dihadapkan dengan keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga tuntutan penggunaan media pembelajaran berbasis IT tidak dapat berjalan dengan baik.⁵⁷

Kesulitan lain yang sering dialami oleh guru disekolah ketika menerapkan kurikulum 2013 adalah terkait dengan sulitnya melakukan penilaian kepada peserta didik baik penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Guru-guru menganggap bahwa penilaian kepada peserta didik sangat sulit dilakukan karena banyaknya instrument penilaian yang harus dinilai. Belum lagi menurut mereka banyaknya instrument penilaian juga menambah kerumitan guru dalam melakukan penilaian.⁵⁸

Konsep dasar kurikulum 2013 adalah tetap berbasis kompetensi, tetapi ada beberapa hal yang disempurnakan, terutama pada aspek pendekatan, pembelajaran, dan penilaian. Pendekatan saintifik menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran, sedangkan

⁵⁷ Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 3.

⁵⁸ Sarkadi, *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*, 3.

penilaian pembelajaran menggunakan penilaian otentik.⁵⁹

Dalam kurikulum 2013 penilaian pembelajaran menggunakan model penilaian autentik, yaitu penilaian pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik, metode serta jenis tes untuk menggali informasi capaian prestasi secara holistik.⁶⁰

b. Karakteristik Kurikulum 2013

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan social, pengetahuan, dan keterampilan. Serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran.
- 5) Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.

⁵⁹ Musfiqon, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 1.

⁶⁰ Musfiqon, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*, 10.

- 6) Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).⁶¹

c. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia.⁶²



⁶¹ Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2015), 1-2.

⁶² Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*, 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.⁶³

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar lebih memudahkan peneliti untuk memaparkan, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.⁶⁴ Pendekatan penelitian deskriptif pada umumnya berisi catatan secara rinci, lengkap, dan objek kajian, dan lukisan semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat oleh peneliti ketika melakukan kegiatan penjarangan data di lapangan, baik melalui observasi, analisis dokumen, maupun wawancara.⁶⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan studi kasus karena dapat mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), 3.

⁶⁴ Wagihan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), 135.

⁶⁵ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa*, (Solo: Cakra books, 2014), 154.

detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.⁶⁶ Dengan demikian, penelitian kualitatif jenis deskriptif ini berisikan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan mengenai problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan, tempat terjadi fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Dusun Kedung Agung, Desa Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi.

Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah adanya problem yang dihadapi guru terkait dengan penilaian pembelajaran kurikulum 2013, dan juga peneliti ingin mengetahui apa faktor penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sehingga proses penilaian dirasa kurang maksimal dalam penerapannya. Di setiap sekolah pasti memiliki problem yang berbeda, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang problem yang dihadapi guru dalam penilaian yang terjadi di sekolah yang berstatus swasta yang terakreditasi B.

⁶⁶ John W. Cereswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2015), 135.

C. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti.⁶⁷

Subyek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
2. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
3. Guru Kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
4. Kasubag Staf/TU di Miftahul Khoirot Banyuwangi sebagai informan untuk membantu melengkapi data berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁸ Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara

⁶⁷ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, 218-219.

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

individu maupun kelompok.⁶⁹ Observasi merupakan metode yang pertama kali digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah terutama mengenai gejala sesuatu yang ada di alam semesta ini.⁷⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif (*passive participation*), jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷¹ Peneliti hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua peristiwa yang sedang berlangsung dalam proses penelitian yang dilakukan dilokasi tersebut. Dengan observasi di lapangan, penelitian akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan akan mendapatkan pengalaman langsung serta akan mendapat pandangan secara menyeluruh di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini yaitu:

1) Ada beberapa problem yang di alami oleh sebagian guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi yaitu dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013, oleh karena itu, pada praktiknya dilapangan penerapan penilaian pada pembelajaran kurikulum 2013 ini belum menyeluruh diterapkan dilapangan dan belum sesuai dengan tuntutan yang seharusnya diterapkan dalam kurikulum 2013.

2)

⁶⁹ M. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015)129.

⁷⁰ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 66.

⁷¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Public Publisser, 2012), 227.

- 3) Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 seperti kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaian yang ada didalamnya, itu merupakan hal yang mendasar bagi ketidaklancaran kurikulum 2013 tersebut.
- 4) Ada beberapa solusi yang diberikan oleh bapak dan ibu guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi untuk mengatasi problematika yang dihadapi guru tentang penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Maka dari itu, semoga solusi tersebut dapat terealisasikan dengan baik sehingga membawa dampak yang positif untuk kelancaran proses penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013

2. Wawancara (Interview)

Untuk menambah kevalidan data, peneliti menggunakan teknik wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ingin mendapatkan pengetahuan yang mendalam dari responden. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara secara semi terstruktur. Peneliti ingin mengetahui secara pasti tentang informasi yang diperoleh berdasarkan pertanyaan yang tertulis.

Kegiatan wawancara dilakukan untuk pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Jadi dengan adanya wawancara ini peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih

mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui tahapan observasi.

Jadi wawancara dalam penelitian ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Data yang diperoleh dalam wawancara ini adalah:

- 1) Problematika guru dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi meliputi ada sebagian guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan laptop sehingga berpengaruh dalam melakukan proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013, pemahaman tentang sistem penilaian kurikulum 2013 kurang dan belum sepenuhnya bisa, dan pembelajaran menggunakan tematik namun dalam proses penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian secara terpisah-pisah per mata pelajaran.
- 2) Faktor penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi meliputi kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya merupakan hal yang mendasar bagi ketidاكلancaran kurikulum 2013 tersebut, sebagian guru yang masih mempunyai pekerjaan sampingan yang menyebabkan guru kurang fokus dalam memaksimalkan proses pembelajaran sehingga tidak bisa melaksanakan penilaian dengan baik, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam

memahami materi yang telah diberikan, dan alokasi waktu yang kurang, karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga mengakibatkan ketiga aspek penilaian tidak semua teraplikasikan dengan baik.

- 3) Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi meliputi mengadakan pelatihan dan supervisi yang diadakan oleh pihak sekolah, guru dapat menambah wawasan tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya bisa melalui internet atau belajar secara individu melalui buku-buku cetakan, mengikuti diklat dan program KKG yang diadakan oleh pemerintah, dan guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menghidupkan suasana belajar siswa agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang telah terjadi, bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen yang ada untuk memperoleh semua data atau informan terkait dengan masalah yang diteliti.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan meminta data dari pihak sekolah, misalnya seperti meminta data yang berkaitan dengan fokus penelitian sebagai pendukung dalam hasil penelitian. Memotret maupun

memvideo aktivitas yang ada relevansinya dengan penelitian. Untuk itu sudah jelas bahwa metode studi dokumentasi yang dipakai oleh peneliti digunakan sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti laporan, arsip, foto, video, dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

- a) Profil MI Miftahul Khoirot Banyuwangi
- b) Struktur organisasi MI Miftahul Khoirot Banyuwangi
- c) Visi misi MI Miftahul Khoirot Banyuwangi
- d) Data guru MI Miftahul Khoirot Banyuwangi
- e) Data jumlah siswa MI Miftahul Khoirot Banyuwangi
- f) Dokumentasi foto/gambar proses pembelajaran siswa kelas IV ada V, dan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran didalam kelas.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang mengacu konsep dari Miles, Huberman, dan Saldana yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Model ini menggunakan tiga tahap analisis setelah mengumpulkan data (*data collect*) yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁷²

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan,

⁷² Mathew B. Miles, A. Michael Hubberman, & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analyzis: A Method Sourcebook (3rd ed.)*, (California: SAGE Publication, 2014), 12-13.

interview, transkrip, berbagai dokumen, dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi, data akan menjadi lebih mantap dan kuat.⁷³ Jadi proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif kondensasi data terjadi secara berkesinambungan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu penyajian dalam bentuk uraian. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang telah dipilih sesuai kebutuhan agar data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Data Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dilakukan dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 142.

sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷⁴

Kesimpulan pada penelitian ini berupa jawaban dari fokus penelitian. Kesimpulan yang dimaksud adalah hasil yang didapatkan saat penelitian. Kemudian disimpulkan menggunakan referensi yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam melakukan penelitian supaya hasilnya dapat dipertanggung jawabkan perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang telah diperoleh dan diamati oleh peneliti benar-benar valid atau tidak. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang lebih pada objek penelitian dengan data yang diperoleh dari penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data sesungguhnya terjadi pada objek. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi:

1. Triangulasi sumber

Untuk mengetahui data tentang problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, maka peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa sumber dengan cara melakukan wawancara. Wawancara disini dengan narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV dan V,

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, 253.

serta guru mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Jawa. Dari sinilah peneliti bisa mendapatkan kesimpulan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi teknik

Dalam menguji kredibilitas data tentang problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoiroh Banyuwangi, peneliti melakukan dengan cara wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV dan V, serta guru mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Jawa. Setelah peneliti melakukan wawancara, peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi untuk *mengcrosscheck* atau memeriksa kembali data yang terkait dengan problematika guru dalam penilaian, dan yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi terkait kebenaran data yang telah didapatkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁷⁵

Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini peneliti memilih tempat penelitian, menyusun rancangan penelitian, menentukan waktu penelitian, mengurus surat perizinan, menentukan informan, menyusun instrumen pengumpulan data.

⁷⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pemahaman latar belakang dan tujuan penelitian, memasuki lokasi penelitian, mencari sumber, mengumpulkan dan menyempurnakan data.

3. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan bahwa telah selesai melakukan penelitian, menganalisis data yang diperoleh, menyusun laporan hasil penelitian, memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam penulisan laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran, merevisi dan menyempurnakan laporan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Beberapa gambaran mengenai Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi sebagai obyek penelitian, akan peneliti sajikan sebagai berikut:

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

- | | |
|------------------------------|-----------------------|
| a. Nama Sekolah | : MI MIFTAHUL KHOIROT |
| b. Nomor Induk Sekolah | : 110030 |
| c. Nomor Statistik | : 111235100161 |
| d. Alamat | |
| 1) Dusun | : Kedung Agung |
| 2) Desa/Kelurahan | : Sambirejo |
| 3) Kecamatan | : Bangorejo |
| 4) Kabupaten | : Banyuwangi |
| 5) Provinsi | : Jawa Timur |
| 6) Kode Pos | : 68487 |
| e. Daerah | : Pedesaan |
| f. Status Sekolah | : Swasta |
| g. Kelompok Sekolah | : B |
| h. Akreditasi | : B |
| i. Penerbit SK | : Kemenag Banyuwangi |
| j. Tahun Berdiri | : 1960 |
| k. Kegiatan Belajar Mengajar | : Pagi |

- l. Status Tanah : Milik Sendiri
- m. Status Bangunan : Milik Sendiri⁷⁶

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman dan bertakwa, berprestasi dan berakhlakul karimah serta beriptek tinggi.

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keislaman, keimanan, dan ketakwaan kepada peserta didik agar menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) guna menunjang prestasi peserta didik.
- 3) Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4) Memberikan pengetahuan dan pembelajaran yang mengacu pada kemajuan IPTEK.⁷⁷

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi merupakan sekolah swasta yang mempunyai tata susunan keorganisasian dalam sekolah. Adapun tujuan dari adanya struktur organisasi adalah untuk

⁷⁶ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

⁷⁷ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

membagi tugas agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan bidang masing-masing.

Adapun struktur pengurus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot⁷⁸

No	Nama	Jabatan
1	Imam Sujono	Komite Sekolah
2	Nur Hayati, S.Pd.I	Kepala Sekolah
3	Purwatiningsih, S.Pd.I	Bendahara
4	Iswarotin, S.Pd.I	PKM.Kurikulum
5	Nur Kholis, S.Pd.I	PKM.Kesiswaan
6	Ali Mashari, S.Pd.I	PKM.SarPras
7	Siti Muniroh, S.Pd.I	PKM.Humas
8	Siti Nur Ngazizah, S.Pd	Guru Kelas I
9	Amaliyatus Sholikhah, S.Pd	Guru Kelas II
10	Siti Muniroh, S.Pd.I	Guru Kelas III
11	Iswarotin, S.Pd.I	Guru Kelas IV
12	A.Rochim Agus Santoso, S.Pd.I	Guru Kelas V
13	Nur Kholis, S.Pd.I	Guru Kelas VI

4. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot

Tabel 4.2
Data Guru MI Miftahul Khoirot Banyuwangi⁷⁹

No	Nama	Jabatan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	Nur Hayati, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Purwatiningsih, S.Pd.I	Bendahara
3	Iswarotin, S.Pd.I	Guru

⁷⁸ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

⁷⁹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

1	2	3
4	A.Rochim Agus Santoso, S.Pd.I	Guru
5	Ali Mashari, S.Pd.I	Guru
6	Nur Kholis, S.Pd.I	Guru
7	Khoirul Anam, S.Pd	Guru
8	Siti Muniroh, S.Pd.I	Guru
9	Siti Nur Ngazizah, S.Pd	Guru
10	Yun Sangadah, S.Pd.I	Guru
11	Amaliyatus Sholikhah, S.Pd	Guru
12	Izah Lu'lu'ul Mashlahah, S.Pd	Guru

5. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot

Tabel 4.3
Jumlah Siswa MI Miftahul Khoirot Banyuwangi⁸⁰

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Siswa kelas I	28 Siswa
2	Siswa kelas II	34 Siswa
3	Siswa kelas III	32 Siswa
4	Siswa kelas IV	31 Siswa
5	Siswa kelas V	30 Siswa
6	Siswa kelas VI	34 Siswa
Total Jumlah Siswa		189 Siswa

⁸⁰ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diuraikan data-data mengenai problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu 1) Problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, 2) Faktor penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, 3) Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi. Untuk memperjelas hasil penelitian ini maka disajikan data-data yang diperoleh baik yang melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

Dalam melakukan proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dapat dikatakan masih ada beberapa problem yang dihadapi oleh guru di

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, problem terbesar guru pada kurikulum 2013 adalah pada aspek penilaian. Guru merasa terbebani dengan adanya penilaian pada kurikulum 2013 tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, Nurhayati menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar-mengajar pasti banyak sekali problem yang dihadapi guru mbak, salah satunya ya dalam penilaian pembelajaran ini. Kami sebagai guru juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak akan tetapi terkadang realitanya tidak sesuai dengan yang diharapkan.”⁸¹

Sebagai pendidik tidak lepas dari perannya, seringkali dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti halnya permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, penerapan, sarana prasarana, anak didik, standar proses maupun standar penilaian. Dan disini lebih difokuskan pada permasalahan yang sering terjadi disekolah yaitu tentang penilaian pembelajaran kurikulum 2013.

Iswarotin selaku waka kurikulum sekaligus guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menyatakan bahwa:

“Ada beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan laptop, sehingga berpengaruh juga dalam proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Akan tetapi, untuk guru-guru kelas insyaallah semuanya sudah kompeten.”⁸²

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Nurhayati selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, beliau menyatakan bahwa:

⁸¹ Nurhayati, Wawancara, Banyuwangi, 1 September 2020.

⁸² Iswarotin, Wawancara, Banyuwangi, 10 Agustus 2020.

“Kurangnya pengetahuan tentang IT membuat guru menjadi gaptek, maka dari itu saya berharap agar guru-guru yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan IT bisa belajar lebih giat lagi kepada guru-guru yang sudah kompeten. Dan saya berharap guru-guru itu bisa lebih fokus dan lebih kreatif lagi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ataupun proses penilaian pembelajaran nantinya bisa lebih efektif dan efisien.”⁸³

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum menjelaskan bahwa masih ada sebagian guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan laptop, sehingga berpengaruh dalam proses penilaian kurikulum 2013. Maka dari itu kepala sekolah berharap agar guru-guru yang masih merasa kesulitan dalam menggunakan IT bisa belajar langsung dengan teman sejawat atau guru-guru yang lain.⁸⁴

A.Rochim Agus Santoso selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menyatakan bahwa:

“Memang untuk kurikulum 2013 itu arahnya bagus, anak-anak dituntut untuk lebih aktif dan kreatif, pelajarannya pun juga dikaitkan antara pelajaran satu dengan yang lain. Maka dari itu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak abstrak, karena melibatkan semua pelajaran didalamnya. Akan tetapi yang menjadi problem untuk para guru dan khususnya untuk guru kelas yaitu pada penilaiannya, ya gimana guru tidak kesulitan kalau ketika mengajar pelajarannya digabung menjadi satu tema, akan tetapi pada saat guru melakukan penilaian, penilaiannya menggunakan per mata pelajaran. Dan menurut saya itu yang membuat pembelajaran dan penilaiannya menjadi tidak efektif.”⁸⁵

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan pembelajaran tematik, dimana merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang digabung dalam satu tema dan saling

⁸³ Nurhayati, Wawancara, Banyuwangi, 1 September 2020.

⁸⁴ Observasi, MI Miftahul Khoirot Banyuwangi, 1 September 2020.

⁸⁵ A.Rochim Agus Santoso, Wawancara, Banyuwangi, 29 Juli 2020.

berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, pada proses penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian secara terpisah-pisah per mata pelajaran. Dan itu yang saat ini menjadi problem untuk guru-guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.⁸⁶

Dilanjut dengan pernyataan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, Siti Muniroh menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kami sudah memahami tentang penerapan penilaian kurikulum 2013, hanya saja tidak semua penilaian dilakukan dengan teknik dan instrumen yang sudah ditetapkan karena format penilaian yang terlalu rumit yang harus dilakukan setiap harinya dengan menyangkut 3 aspek penilaian. Maka dari itu, pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 belum bisa dikatakan sepenuhnya lancar, karena disini saya sambil mengajar juga sambil belajar mbak. Jadi, guru tidak menggunakan semua instrumen penilaian dengan sebagaimana mestinya, guru hanya mengamati aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan juga keterampilan. Dan juga guru hanya menggunakan beberapa instrumen penilaian seperti tes tertulis”⁸⁷

Wawancara dengan Siti Muniroh menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan penilaian kurikulum 2013, walaupun penilaian yang dilakukan guru belum sepenuhnya sempurna, namun guru tetap ingin memberikan yang terbaik bagi peserta didik.⁸⁸

Iswarotin selaku waka kurikulum sekaligus guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menyatakan bahwa:

“Sebenarnya kami sudah berusaha untuk menyesuaikan sesuai dengan panduan pada buku kurikulum 2013, namun kenyataannya

⁸⁶ Observasi, MI Miftahul Khoirot Banyuwangi, 29 Juli 2020.

⁸⁷ Siti Muniroh, Wawancara, Banyuwangi, 26 Agustus 2020.

⁸⁸ Observasi, MI Miftahul Khoirot Banyuwangi, 26 Agustus 2020.

masih ada problem pada penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Maka dari itu, pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Penilaian yang terlalu rumit dan sulit kadang membuat para guru menjadi kewalahan dalam melakukan proses penilaian, poin penilaian yang terlalu banyak, sehingga menghabiskan waktu dalam memilah ketiga aspek tersebut yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya dilaksanakan dengan tuntas. Contohnya saja begini mbak, pada saat guru mulai mengajar disitulah guru sambil mengajar juga sambil menilai, mengingat semua yang terjadi didalam kelas, dan penilaian pun juga dilakukan sampai akhir pembelajaran. Kemudian aspek yang dinilai pun terlalu rumit per subtema dan tema.”⁸⁹

A.Rochim Agus Santoso selaku guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Miftahul Khoirot Banyuwangi menambahkan:

“Maka dari itu kalau berbicara tentang problem sebenarnya tidak ada habisnya mbak, karna setiap sekolah pasti juga mempunyai problem. Nah, disini problem yang pak rohim mau sampaikan yaitu dikuota kelas, kenapa dengan kuota kelas? Ya karena kalau kuota kelas terlalu banyak, maka pembelajaran juga tidak efektif dan proses pembelajaran juga tidak akan maksimal. Aspek yang dinilai juga ada 3 yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, untuk menilai ketiga aspek ini jika kuota kelas terlalu banyak maka ketika guru melakukan penilaian untuk ketiga aspek ini juga tidak akan berjalan sesuai dengan yang kami harapkan, karena dengan banyaknya siswa dikelas maka kondisi kelas juga tidak akan kondusif.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013 dirasa kurang maksimal karena masih adanya beberapa problem yang dihadapi guru sehingga berpengaruh besar bagi guru dalam melakukan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

Problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 ini yang

⁸⁹ Iswarotin, Wawancara, Banyuwangi, 10 Agustus 2020.

⁹⁰ A.Rochim Agus Santoso, Wawancara, Banyuwangi, 29 Juli 2020.

Pertama, ada sebagian guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan laptop sehingga berpengaruh dalam proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013. *Kedua*, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 belum sepenuhnya lancar, karna masih ada sebagian guru yang pemahaman tentang penilaian kurikulum 2013 ini kurang dan belum sepenuhnya bisa. Maka dari itu, pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Penilaian yang terlalu rumit dan sulit kadang membuat guru menjadi kewalahan dalam melakukan proses penilaian, poin penilaian yang terlalu banyak, sehingga menghabiskan waktu dalam memilah ketiga aspek tersebut yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya dilaksanakan dengan tuntas. *Ketiga*, pembelajaran yang digunakan menggunakan pembelajaran tematik, dimana merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang digabung dalam satu tema dan saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, pada proses penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian secara terpisah-pisah per mata pelajaran.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Problematika dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pasti banyak sekali problematika yang dihadapi guru dalam proses penilaian pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui faktor yang penyebab terjadinya

problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

Wawancara peneliti dengan waka kurikulum sekaligus guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, Iswarotin menyatakan bahwa:

“Dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 faktornya terutama pada pembelajaran tematik, karena Kurikulum 2013 itu spesifik ya pembelajarannya ada IPA, MTK, IPS, PPKN, BAHASA INDONESIA, dll. Dalam kurikulum 2013 itu hanya ada 1 buku, sedangkan dalam penilaiannya itu sendiri-sendiri akan tetapi pelajarannya masih digabung menjadi 1, itu yang membuat guru bingung ketika mengaitkan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya dan juga bingung dalam melakukan penilaian pembelajaran kurikulum 2013, dan juga siswa menjadi tidak aktif karna kurang memahami materi yang disampaikan.”⁹¹

Amaliyatus Sholikhah selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menambahkan:

“Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru mbak, karena siswa kurang aktif jadi ketika dalam melaksanakan penilaian guru juga kesulitan dalam memberikan penilaian apalagi yang dinilai ada tiga aspek seperti menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa. Jadi pada saat melakukan penilaian sikap adalah setiap hari, setiap hari guru harus melakukan penilaian sikap pada peserta didik, pada penilaian pengetahuan guru hanya menggunakan instrumen penilaian yang dibutuhkan saja untuk mengisi format penilaian, dan pada penilaian keterampilan guru hanya menggunakan penilaian yang sesuai dengan materi yang ada. Maka dari itu kita tidak menggunakan instrumen penilaian sesuai prosedur penilaian karena pada pelaksanaannya sendiri menurut saya terlalu rumit sehingga membutuhkan waktu yang lama. Dan juga untuk siswa ketika melakukan ujian dengan materi yang dipelajari itu berbeda. Kalo dikelas atas pelajarannya menggunakan tema akan tetapi pada saat ujian menggunakan per mapel sendiri-sendiri, jadi anak-anak juga

⁹¹ Iswarotin, Wawancara, Banyuwangi, 10 Agustus 2020.

bingung dan menurut saya kalo seperti itu juga tidak sinkron mbak.”⁹²

Wawancara dengan waka kurikulum sekaligus guru tersebut menjelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran itu siswa kurang aktif sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, jadi ketika guru akan melaksanakan penilaian pembelajaran guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian pada siswa, karena dalam kurikulum 2013 yang dinilai ada tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dan juga dalam kurikulum 2013 itu menggunakan pembelajaran tematik yang berarti menggabungkan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya dengan menggunakan satu buku, akan tetapi pada kenyataannya penilaian pembelajaran masih disendirikan per mata pelajaran, itu yang membuat guru menjadi kebingungan.⁹³

A.Rochim Agus Santoso selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menyatakan bahwa:

“Pertama, karna masih ada beberapa guru yang mempunyai pekerjaan sampingan, akhirnya itu yang menyebabkan guru menjadi kurang fokus dan akhirnya tidak bisa melakukan proses pembelajaran dan penilaian dengan baik. Kedua, kekurangan kemampuan guru untuk mengikuti perkembangan zaman, maka dari itu guru tidak boleh gaptek. Ketiga, alokasi waktu yang kurang, karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga mengakibatkan ketiga aspek penilaian tidak semua teraplikasikan dengan baik. Karena dalam melakukan instrumen penilaian itu membutuhkan waktu yang lama. Keempat karna banyaknya materi yang disampaikan siswa akhirnya bingung dan menyebabkan siswa

⁹² Amaliyatus Sholikhah, Wawancara, Banyuwangi, 27 Juli 2020.

⁹³ Observasi, MI Miftahul Khoirot Banyuwangi, 10 Agustus 2020.

kurang aktif karena tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.”⁹⁴

Wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menurut beliau itu yang menyebabkan terjadinya problematika penilaian pembelajaran yang dihadapi guru dalam pelaksanaan K13 yaitu masih ada beberapa guru yang mempunyai pekerjaan sampingan sehingga menyebabkan guru kurang fokus dalam melakukan proses pembelajaran dan penilaian, masih ada beberapa guru yang kurang mengikuti perkembangan zaman seperti kurangnya pengetahuan tentang IT, alokasi waktu yang terlalu sedikit dengan jumlah siswa yang terlalu banyak membuat ketiga aspek penilaian tidak semua teraplikasikan dengan baik.⁹⁵

Dilanjut dengan pernyataan guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, Siti Muniroh menyatakan bahwa:

“Kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 dan penilaian merupakan hal yang mendasar bagi ketidاكلancaran kurikulum 2013 tersebut. Karena terlalu banyak poin-poin penilaian yang harus dilakukan oleh guru sehingga membuat para guru merasa rumit dalam melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran. Menurut saya, guru-guru yang kurang paham dengan sistem penilaian pembelajaran kurikulum 2013 walaupun sudah belajar dengan teman sejawat akan tetapi lebih baiknya jika pihak sekolah lebih sering mengadakan workshop/pelatihan khusus untuk belajar tentang sistem kurikulum 2013 dan penilaian dalam kurikulum 2013 secara mendetail agar guru-guru bisa belajar teori sambil praktik. Selain itu supaya guru bisa memberi pembelajaran serta penilaian yang maksimal bagi siswa.”⁹⁶

⁹⁴ A.Rochim Agus Santoso, Wawancara, Banyuwangi, 29 Juli 2020.

⁹⁵ Observasi, MI Miftahul Khoirot Banyuwangi, 30 Juli 2020.

⁹⁶ Siti Muniroh, Wawancara, Banyuwangi, 26 Agustus 2020.

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Nurhayati selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, beliau menyatakan bahwa:

“Memang seharusnya sering ada pelatihan yang khusus untuk guru-guru, khususnya juga bagi guru kelas. Karena guru kelas adalah pusat pertama bagi kemajuan belajar si anak atau bisa dikatakan yang setiap hari mamantau kegiatan anak ketika dikelas, melakukan observasi serta menilai perkembangan belajar si anak. Dan penilaiannya itu juga banyak sekali seperti penilaian harian, penilaian mingguan, dan penilaian ketika melaksanakan ujian. Nah maka dari itu karna banyak sekali aspek yang dinilai setiap harinya yaitu dari sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Guru tidak boleh asal-asalan dalam memberikan penilaian bagi anak-anak. Memang benar kemaren sempat ada pelatihan yang diadakan oleh atasan, namun pada waktu itu kita harus mengutus hanya satu guru untuk datang ke pelatihan karena itu adalah kebijakannya dan satu guru itu diharapkan bisa menjadi tutor nantinya untuk teman-teman sejawat/guru-guru yang lain. Menurut saya adanya pelatihan itu untuk membantu guru-guru agar lebih paham dan kompeten dalam melaksanakan kurikulum 2013 serta penilaiannya. Akan tetapi yang menjadi kendala tidak adanya lab komputer disekolah sehingga kami juga bingung karena sarana dan prasarana yang kurang memadai.”⁹⁷

Kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 dan Penilaian kurikulum 2013 sangat mempengaruhi proses pemahaman guru sehingga proses pembelajaran dan penilaiannya dirasa kurang maksimal. Maka dari itu guru-guru sangat berharap adanya pelatihan untuk membantu tugas guru dalam menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya disekolah, selain itu sarana dan prasarana yang memadai juga harus mendukung dalam proses pelatihan tersebut.⁹⁸

⁹⁷ Nurhayati, Wawancara, Banyuwangi, 1 September 2020.

⁹⁸ Observasi, MI Miftahul Khoirot Banyuwangi, 3 September 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait pembahasan tersebut yaitu *Pertama*, kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 dan penilaian merupakan hal yang mendasar bagi ketidاكلancaran kurikulum 2013 tersebut. Dikarenakan terlalu banyak poin-poin penilaian yang harus dilakukan oleh guru sehingga membuat para guru merasa rumit dalam melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran. *Kedua*, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. *Ketiga*, alokasi waktu yang kurang, karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga mengakibatkan ketiga aspek penilaian tidak semua teraplikasikan dengan baik.⁹⁹

3. Solusi yang dilakukan Guru untuk mengatasi Problematika dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

Dalam setiap permasalahan pasti memiliki jalan keluar, problematika merupakan sebuah masalah sehingga diperlukan penyelesaian untuk mengatasinya. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya penyelesaian dari problematika yang ada. Dalam hal ini untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 Lembaga, kepala sekolah dan juga Guru tentunya akan melakukan berbagai upaya dalam mengatasi problematika yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.

⁹⁹ Observasi, MI Miftahul Khoirot Banyuwangi, 03 Oktober 2020.

Nurhayati selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot

Banyuwangi menyatakan bahwa:

“Guru-guru harus lebih disiplin dan tanggung jawab atas amanah yang sudah diberikan oleh lembaga, harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, mempersiapkan materi dan penilaian dengan matang sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Untuk solusi diantaranya yaitu dari pihak sekolah telah mengadakan workshop/pelatihan di madrasah yang memang dilaksanakan setiap tahunnya yang tujuannya untuk memberikan pembekalan kepada guru-guru kelas atau guru mata pelajaran agar mereka lebih memahami tentang sistem kurikulum 2013 termasuk tentang penilaian yang ada didalamnya. Dan juga akan melakukan supervisi terkait penilaian pembelajaran kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan, akan mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah serta mengikuti program KKG guru yang dilaksanakan supaya guru bisa bertukar informasi antar guru lain sehingga guru bisa mengetahui bagaimana cara memaksimalkan waktu penilaian kurikulum 2013 agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lebih efektif dan efisien.”¹⁰⁰

Dari pernyataan diatas Kepala Sekolah berharap bahwa kedepannya guru harus banyak belajar lagi tentang sistem kurikulum 2013 dan penilaian yang ada didalamnya. Hasil wawancara diatas diperkuat oleh A.Rochim Agus Santoso selaku guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menyampaikan bahwa:

“Sekolah seharusnya lebih memperhatikan kesejahteraan guru, sehingga guru bisa lebih fokus. Sekolah juga harus punya program untuk memastikan semua dewan guru bisa menguasai IT, dengan mengadakan pelatihan/belajar dengan teman sejawat/mungkin belajar dengan guru yang beda sekolah, agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dan proses pembelajaran serta evaluasi dapat berjalan dengan baik, nah tentunya semua itu juga harus diberi ruang dan dikontrol langsung oleh kepala sekolah. Kita juga harus lebih kreatif dan inovatif dalam menghidupkan suasana belajar dikelas menjadi lebih menyenangkan, dengan begitu diharapkan siswa menjadi aktif dan

¹⁰⁰ Nurhayati, Wawancara, Banyuwangi, 1 September 2020.

bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam melakukan penilaian.”¹⁰¹

Tidak jauh dari solusi yang di utarakan oleh kepala sekolah bahwanya harus ada pelatihan untuk menanggulangi permasalahan dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013, dan menurut A.Rochim Agus Santoso program diatas bisa berjalan jika kepala sekolah memberikan ruang dan mengontrol langsung program tersebut. Dan juga sebagai guru kita harus menciptakan suasana belajar yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa sehingga mempermudah guru dalam melakukan proses penilaian.¹⁰²

Iswarotin selaku waka kurikulum sekaligus guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menyatakan bahwa:

“Pihak sekolah juga harus memberikan ruang untuk guru-guru mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah serta mengikuti program KKG guru yang dilaksanakan supaya guru bisa bertukar informasi antar guru lain sehingga guru bisa mengetahui bagaimana cara memaksimalkan waktu penilaian kurikulum 2013 agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lebih efektif dan efisien.”¹⁰³

Amaliatus Sholikhah selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menyatakan bahwa:

“Ya kita sebagai guru sebaiknya berusaha untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Yang lebih penting lagi guru harus menambah wawasan tentang penilaian pembelajaran K13 bisa melalui internet atau bisa juga belajar dari buku-buku cetakan yang membahas tentang sistem kurikulum 2013 dan penilaian yang ada didalamnya sehingga problem yang ada nantinya bisa teratasi dengan baik.”¹⁰⁴

¹⁰¹ A.Rochim Agus Santoso, Wawancara, Banyuwangi, 29 Juli 2020.

¹⁰² Observasi, MI Miftahul Khoirot Banyuwangi, 29 Juli 2020.

¹⁰³ Iswarotin, Wawancara, Banyuwangi, 10 Agustus 2020.

¹⁰⁴ Amaliyatus Sholikhah, Wawancara, Banyuwangi, 27 Juli 2020.

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh Siti Muniroh selaku guru

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi yaitu:

“Saling mengajak guru lain untuk belajar bersama, menyelesaikan permasalahan bersama. Melalui kegiatan yang mendukung seperti adanya pelatihan pasti akan membuat para guru yang masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 akan menjadi lebih paham lagi tentang kurikulum 2013 serta sistem penilaiannya. Dan juga kita harus lebih kreatif dan inovatif lagi dalam melakukan pembelajaran dikelas, sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.”¹⁰⁵

Dari hasil data yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi yaitu *Pertama*, karna masih ada beberapa guru yang masih mengalami kesulitan dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 maka dari itu dengan adanya pelatihan dan supervisi yang diadakan oleh kepala sekolah diharapkan dapat membantu para guru dalam menyelesaikan problematika yang sedang dihadapi yaitu dalam melaksanakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. *Kedua*, guru dapat menambah wawasan tentang penilaian pembelajaran kurikulum 2013 bisa melalui internet atau belajar secara individu melalui buku-buku cetakan yang membahas tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaian yang ada didalamnya sehingga problem yang ada nantinya bisa teratasi dengan baik. *Ketiga*, mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah serta mengikuti program KKG guru yang dilaksanakan supaya guru bisa belajar bersama dan bisa

¹⁰⁵ Siti Muniroh, Wawancara, Banyuwangi, 26 Agustus 2020.

saling bertukar informasi antar guru lain. *Keempat*, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menghidupkan suasana belajar dikelas menjadi lebih menyenangkan, kemudian pada saat guru melakukan penilaian diharapkan siswa menjadi aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam melakukan penilaian pembelajaran kurikulum 2013.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi	Problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 ini yang yaitu ada sebagian guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan laptop sehingga berpengaruh dalam melakukan proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013, pemahaman tentang sistem penilaian kurikulum 2013 kurang dan belum sepenuhnya bisa, dan pembelajaran menggunakan tematik namun pada proses penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian secara terpisah-pisah per mata pelajaran.
2	Faktor penyebab terjadinya Problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi	Faktor penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi yaitu kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya merupakan hal yang mendasar bagi ketidaklancaran kurikulum 2013 tersebut, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, alokasi waktu yang kurang, karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga mengakibatkan ketiga aspek penilaian tidak semua teraplikasikan dengan baik.
3	Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran	Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi yaitu mengadakan pelatihan dan supervisi yang diadakan oleh pihak sekolah, guru

	kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi	dapat menambah wawasan tentang penilaian pembelajaran kurikulum 2013 bisa melalui internet atau belajar dari buku-buku cetakan yang membahas tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya, mengikuti diklat dan program KKG yang diadakan oleh pemerintah, dan guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menghidupkan suasana belajar siswa agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.
--	---	--

C. Pembahasan Temuan

Pada poin ini, peneliti akan memaparkan terkait hasil temuan yang dilakukan selama proses penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi, baik dari hasil temuan observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data yang didapatkan dan dipaparkan akan dianalisis serta dikaji ulang berdasarkan teori-teori yang ada dan relevan, terkait fokus pembahasan dalam penelitian ini, pembahasan temuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

Problematika merupakan kendala atau permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi masih ada beberapa problem yang dihadapi oleh guru, salah satunya yaitu tentang penilaian pembelajaran.

Istilah lain yang terkait dengan penilaian pembelajaran adalah asesmen. Menurut bapak Suryanto asesmen merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari

berbagai jenis tagihan dan mengolah informasi tersebut untuk menilai hasil belajar dan perkembangan belajar peserta didik.¹⁰⁶ Menurut Stock, dkk dalam bukunya Nasution mengatakan bahwa asesmen biasanya dihubungkan dengan kemampuan seseorang, seperti kecerdasannya, keterampilannya, kecepatannya, ketepatannya, dan lain sebagainya yang terkait dengan pekerjaan atau tugasnya.¹⁰⁷ Sedangkan menurut Hanna dalam bukunya Suryanto, dkk *Assessment is the process of collecting, interpreting, and synthesizing information to aid in decision making.*¹⁰⁸ Dari beberapa uraian diatas dapat digaris bawahi bahwa, asesmen dapat diartikan sebagai upaya penarikan kesimpulan tentang perkembangan atau hasil belajar peserta didik dari sekumpulan data yang telah diperoleh melalui pengukuran, baik berupa tes maupun non tes tentang suatu program pembelajaran.¹⁰⁹ Jadi dapat disimpulkan juga bahwasanya penilaian merupakan bagian terpenting dalam setiap proses pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui hasil yang diinginkan.

Penilaian pembelajaran memerlukan sejumlah data atau informasi tentang kondisi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk memperoleh informasi yang dimaksud yaitu seorang guru perlu melakukan kegiatan pengukuran terhadap obyek pembelajaran.¹¹⁰ Guru wajib melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa. Penilaian dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil

¹⁰⁶ Mariyati Teluma dan Wanto Rivaie, *Penilaian*, (Pontianak: PGRI Prov Kalbar, 2019), 13.

¹⁰⁷ Mariyati Teluma dan Wanto Rivaie, *Penilaian*, 13.

¹⁰⁸ Mariyati Teluma dan Wanto Rivaie, *Penilaian*, 14.

¹⁰⁹ Mariyati Teluma dan Wanto Rivaie, *Penilaian*, 14.

¹¹⁰ Mariyati Teluma dan Wanto Rivaie, *Penilaian*, 9.

penilaian yang dilakukan guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa serta memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Perkembangan penilaian yang dilakukan didalam kelas yang baik akan bergantung kepada guru kelas tersebut. Guru harus memiliki alat dan dukungan lain jika mereka ingin menerapkan penilaian yang berkualitas serta menindaklanjuti setiap informasi yang diperoleh dari penilaian tersebut secara efisien.¹¹¹

Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan sedikit-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata-mata, tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang dan kalau dapat, dilaksanakan secara simultan. Penilaian terhadap hasil belajar semata-mata, tanpa menilai proses, cenderung melihat faktor siswa sebagai kambing hitam kegagalan pendidikan. Padahal tidak mustahil kegagalan siswa itu disebabkan oleh lemahnya proses belajar-mengajar dimana guru merupakan penanggung jawabnya. Di lain pihak, pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses belajar-mengajar yang dialaminya. Setidak-tidaknya apa yang dicapai oleh siswa merupakan

¹¹¹ Ayu Faradillah, Windia Hadi, dan Slamet Soro, *Evaluasi Proses & Hasil Belajar Matematika dengan Diskusi dan Simulasi*, (Jakarta: Uhamka Press, 2020), 16.

akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya.¹¹²

Implementasi kurikulum disekolah perlu juga memperhatikan perbedaan individual peserta didik, meskipun pembelajaran dilakukan secara klasikal. Dengan demikian, guru dapat mengontrol pengalaman peserta didik dengan menggunakan pendekatan sistem, serta berorientasi pada proses dan hasil belajar agar bisa melayani perbedaan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan hendaknya mampu menciptakan suasana santai, menyenangkan, dan menggairahkan semua peserta didik. Melalui suasana demikian, diharapkan semua peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara optimal.¹¹³

Dalam implementasi kurikulum 2013 Revisi, guru, kepala sekolah, dan pengawas dituntut untuk senantiasa belajar agar dapat mengembangkan dan memperkaya diri melalui informasi baru, yang berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya. Mereka harus terbiasa membaca untuk memperoleh informasi, dan melakukan perubahan disekolah sesuai dengan perubahan masyarakat dan perkembangan zaman. Eloknya, sekolah menyediakan berbagai sumber atau bacaan bagi para guru dan kepala sekolah untuk menunjang penerapan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran.¹¹⁴

¹¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 56.

¹¹³ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*, 13.

¹¹⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*, 13.

Dalam implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi umumnya guru sudah melaksanakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013, hanya saja guru masih belum bisa menerapkan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa problem yang dihadapi guru sehingga menyebabkan proses penilaian pembelajaran dirasa kurang maksimal. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 ini yang *Pertama*, ada sebagian guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan laptop sehingga berpengaruh dalam proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013. *Kedua*, dalam pelaksanaan kurikulum 2013 belum sepenuhnya lancar, karna masih ada sebagian guru yang pemahaman tentang penilaian kurikulum 2013 ini kurang dan belum sepenuhnya bisa. Maka dari itu, pembelajaran tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan. Penilaian yang terlalu rumit dan sulit kadang membuat guru menjadi kewalahan dalam melakukan proses penilaian, poin penilaian yang terlalu banyak, sehingga menghabiskan waktu dalam memilah ketiga aspek tersebut yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya dilaksanakan dengan tuntas. *Ketiga*, pembelajaran yang digunakan menggunakan pembelajaran tematik, dimana merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang digabung dalam satu tema dan saling berkaitan antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, pada proses penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian secara terpisah-pisah per mata pelajaran.¹¹⁵

¹¹⁵ Hasil Observasi dan Wawancara.

2. Faktor Penyebab Terjadinya Problematika Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot, umumnya guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot pada guru kelas IV dan V sudah memahami tentang sistem penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Hanya saja tidak semua penilaian dilakukan dengan teknik dan instrumen yang ditetapkan karena format penilaian yang terlalu rumit yang harus dilakukan setiap hari dengan menyangkut 3 aspek penilaian.

Pada dasarnya guru sudah memahami apa yang menjadi tujuan dari penilaian pembelajaran kurikulum 2013, namun pada kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dimana problem itu bukan saja muncul dari siswa, namun pada kenyataannya problem terbanyak berasal dari guru itu sendiri.

Problematika yang dihadapi oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot sejalan dengan yang ada dalam bukunya bapak Kunandar bahwa selain menilai hasil belajar siswa guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun menilai program pembelajaran.¹¹⁶

¹¹⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, 64.

Guru kelas IV dan V di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot mengalami problematika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.¹¹⁷ Sedangkan dalam bukunya Syukir problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat diselesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.¹¹⁸ Faktor yang menjadi penyebab terjadinya problem tersebut diantaranya yaitu *Pertama*, kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya merupakan hal yang mendasar bagi ketidاكلancaran kurikulum 2013 tersebut. Dikarenakan terlalu banyak poin-poin penilaian yang harus dilakukan oleh guru sehingga membuat para guru merasa rumit dalam melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran. *Kedua*, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan. *Ketiga*, alokasi waktu yang kurang, karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga mengakibatkan ketiga aspek penilaian tidak semua teraplikasikan dengan baik.

¹¹⁷ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

¹¹⁸ Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), 65.

3. Solusi yang dilakukan Guru untuk Mengatasi Problematika dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

Dalam setiap permasalahan pasti memiliki jalan keluar, problematika merupakan sebuah masalah sehingga diperlukan penyelesaian untuk mengatasinya. Untuk mengatasinya diperlukan upaya-upaya penyelesaian dari problematika yang ada. Dalam hal ini untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 lembaga, kepala sekolah dan juga guru tentunya akan melakukan berbagai upaya dalam mengatasi problematika yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi.¹¹⁹

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi yaitu *Pertama*, karna masih ada beberapa guru yang masih mengalami kesulitan dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 maka dari itu dengan adanya pelatihan dan supervisi yang diadakan oleh kepala sekolah diharapkan dapat membantu para guru dalam menyelesaikan problematika yang sedang dihadapi yaitu dalam melaksanakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013. *Kedua*, guru dapat menambah wawasan tentang penilaian pembelajaran kurikulum 2013 bisa melalui internet atau belajar secara individu melalui buku-buku cetakan yang membahas tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaian yang ada

¹¹⁹ Hasil Observasi dan Wawancara.

didalamnya sehingga problem yang ada nantinya bisa teratasi dengan baik. *Ketiga*, mengikuti diklat yang diadakan oleh pemerintah serta mengikuti program KKG guru yang dilaksanakan supaya guru bisa belajar bersama dan bisa saling bertukar informasi antar guru lain. *Keempat*, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menghidupkan suasana belajar dikelas agar menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, kemudian pada saat guru melakukan penilaian diharapkan siswa menjadi aktif dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga mempermudah guru dalam melakukan penilaian pembelajaran kurikulum 2013.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang “Problematika Guru dalam Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi meliputi ada sebagian guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan laptop sehingga berpengaruh dalam melakukan proses penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, pemahaman tentang sistem penilaian kurikulum 2013 kurang dan belum sepenuhnya bisa, dan pembelajaran menggunakan tematik namun dalam proses penilaian guru dituntut untuk melakukan penilaian secara terpisah-pisah per mata pelajaran.
2. Faktor penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi meliputi kurangnya pelatihan tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya merupakan hal yang mendasar bagi ketidaklancaran kurikulum 2013 tersebut, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diberikan, dan alokasi waktu yang kurang, karena

banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas sehingga mengakibatkan ketiga aspek penilaian tidak semua teraplikasikan dengan baik.

3. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi meliputi mengadakan pelatihan dan supervisi yang diadakan oleh pihak sekolah, guru dapat menambah wawasan tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya bisa melalui internet atau belajar secara individu melalui buku-buku cetakan, mengikuti diklat dan program KKG yang diadakan oleh pemerintah, dan guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menghidupkan suasana belajar siswa agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

B. Saran-saran

Saran ini hanya sebuah bentuk pemikiran dari peneliti setelah melakukan penelitian tentang “problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi” mungkin dapat memberi kontribusi bagi perbaikan yang lebih baik kedepannya dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kedepannya:

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot

Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot sebaiknya sering mengadakan pelatihan/workshop tentang kurikulum 2013 dan sistem penilaian yang ada didalamnya, karena kegiatan itu bertujuan untuk membantu guru yang masih mengalami kesulitan agar lebih paham dan melaksanakan penilaian dengan baik.

2. Bagi Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot

Bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan sistem penilaiannya. Banyak menambah wawasan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti mengikuti pelatihan/workshop, terutama bagi guru yang masih kesulitan dalam menyelesaikan problem yang dihadapi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah. 2010. *Mushaf Al-Azhar*. Bandung: Penerbit JABAL.
- Daryanto & Amirono. 2016. *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penebit Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Jilid IX*. Bandung: Lentera Abadi.
- Djamil M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimatuzzahroh Siti. 2018. *Pelaksanaan Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MI Miftahul Akhlaqiyah Ngaliyan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Faradillah Ayu, Hadi Windia, dan Soro Slamet. 2020. *Evaluasi Proses & Hasil Belajar Matematika dengan Diskusi dan Simulasi*. Jakarta: Uhamka Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5161 Tahun 2018. *Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*.
- Komalasari Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- M. Echols John & Shadily Hassan. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Magdalena Ina. 2020. *Evaluasi Pembelajaran SD (Teori dan Praktik)*. Sukabumi: CV JEJAK.
- Mahmud. Oktober 2014. "Kendala Guru dalam Melakukan Penilaian pada Proses Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Gugus Delima Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.2. No.3.

- Mardikarini Sasi & Hamdani Fahrudin. Agustus 2019. "Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Tapak". *Jurnal Kontekstual*. Volume 01. No. 1.
- Mubarok Zaki. 2019. *Problematika Pendidikan Kita, Masalah-masalah Pendidikan Faktual dari Guru, Desain Sekolah, dan Dampaknya*. Depok: Gading Pustaka.
- Mulyasa. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisier.
- Musfiqon. 2016. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nugraha Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa*. Solo: Cakra books.
- Nurgiyantoro Burhan. 2018. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015. *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prasetyo Joko. 2018. *Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV Di Sd N 1 Tempursari*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rajasa Sutan. 2002. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Karya Utama.
- Sahlan M. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanusi Ahmad. 2018. *Problematika Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Pembani Aje Pejanggik Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018*. Mataram: Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

- Sarkadi. 2020. *Tahapan Penilaian Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Shobirin Ma'as. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sudjana Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Teluma Mariyati dan Rivaie Wanto. 2019. *Penilaian*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- W. Cereswell John. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Wagihan. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Wisudaningrum Aprilia. 2017. *Problematika dalam Penerapan Penilaian Kurikulum 2013 Bagi Guru di SD Muhammadiyah 24 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yunus Hamzah dan Vanni Alam Hedy. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

IAIN JEMBER

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah .
Nim : T20164003
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*PROBLEMATIKA GURU DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL KHOIROT BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2019/2020*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Maret 2021



Miftahul Jannah
NIM. T20164003

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013	<p>a. Problematika</p> <p>b. Penilaian</p> <p>c. Kurikulum 2013</p>	<p>1) Pengertian problematika</p> <p>1) Pengertian penilaian</p> <p>2) Penilaian autentik</p> <p>3) Proses penilaian</p> <p>4) Tujuan penilaian</p> <p>5) Fungsi penilaian</p> <p>6) Manfaat penilaian</p> <p>7) Ragam penilaian, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Sikap ✓ Pengetahuan ✓ Keterampilan <p>1. Pengertian kurikulum 2013</p> <p>2. Karakteristik kurikulum 2013</p> <p>3. Tujuan kurikulum 2013</p>	<p>1. Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Deskriptif Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian: Studi Kasus</p> <p>3. Lokasi Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi</p> <p>4. Subyek penelitian: menggunakan teknik <i>purposive</i></p> <p>5. Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi <p>6. Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan <p>7. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi teknik 	<p>1. Bagaimana Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> <p>2. Apa Faktor Penyebab Terjadinya Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> <p>3. Bagaimana Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi Problematika dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Tahun Pelajaran 2019/2020?</p>

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
2. Problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
3. Faktor penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
4. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- b. Apa visi, misi, dan tujuan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- c. Sejak kapan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menerapkan Kurikulum 2013?
- d. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- e. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- f. Bagaimana proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?
- g. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan penilaian?
- h. Apa saja problematika guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- i. Apa faktor penyebab terjadinya problematika guru dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

- j. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

5. Guru kelas IV dan V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

- a. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- b. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- c. Bagaimana perencanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- d. Bagaimana proses pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?
- e. Bagaimana implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- f. Apa saja problematika guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013?
- g. Apa faktor penyebab Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?
- a. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

6. Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi

- k. Sejak kapan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi menerapkan Kurikulum 2013?
- b. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- c. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi?
- d. Bagaimana proses penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

- e. Apa faktor Penyebab terjadinya problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?
- f. Bagaimana solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika dalam penilaian pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?




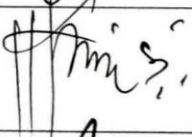




7. Dokumentasi

- a. Profil lengkap Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
- b. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
- c. Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
- d. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
- e. Data jumlah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Khoirot Banyuwangi
- f. Foto saat wawancara
- g. Foto kegiatan pembelajaran



Lampiran 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL KHOIROT BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	10 Juli 2020	Penyerahan surat penelitian kepada Kepala Sekolah MI Miftahul Khoirot Banyuwangi. (Nurhayati, S.Pd.I)	
2	27 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelas II MI Miftahul Khoirot Banyuwangi. (Amaliyatus Sholikhah, S.Pd)	
3	29 Juli 2020	Wawancara dengan guru kelas V MI Miftahul Khoirot Banyuwangi. (A.Rochim Agus Santoso, S.Pd.I)	
4	10 Agustus 2020	Wawancara dengan Waka Kurikulum sekaligus guru kelas IV MI Miftahul Khoirot Banyuwangi. (Iswarotin, S.Pd.I)	
5	26 Agustus 2020	Wawancara dengan guru kelas III MI Miftahul Khoirot Banyuwangi. (Siti Muniroh, S.Pd.I)	
6	1 September 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Miftahul Khoirot Banyuwangi. (Nurhayati, S.Pd.I)	
7	2 September 2020	Meminta data terkait dengan penelitian.	
8	21 September 2020	Meminta data terkait dengan penelitian.	
9	31 Oktober 2020	Permohonan surat selesai penelitian.	



Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0664/In.20/3.a/PP.00.9/07/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Juli 2020

Yth. Kepala MI Miftahul Khoirot
Kedung Agung, Sambirejo, Bangorejo, Banyuwangi, Jawa Timur 68487

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Miftahul Jannah
NIM : T20164003
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Problematika Guru dalam Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 selama kurang lebih 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Guru
3. Siswa-Siswi

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi